

**ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN PENGARUHNYA
TERHADAP LABA PADA CV. BINTANG TIMUR JAYA**

SKRIPSI

NUR NANINGSIH
Stambuk:105730505414



Program Studi Akuntansi
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019

Motto Hidup

Proses adalah bagian dari perjuanganmu
Perjuanganmu adalah jembatan keberhasilan
Oleh karenanya, Haragailah proses dan Perjuangan itu.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Analisis Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pada CV. Bintang Timur Jaya"
Nama Mahasiswa : Nur Naningsih
No Stambuk/NIM : 105730505414
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 09 Februari 2019.

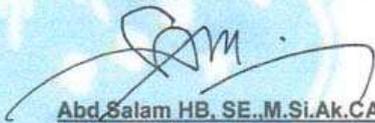
Makassar, 11 Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

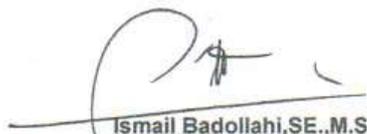

Dr. Edi Jusriadi, SE., MM
NBM:1038166

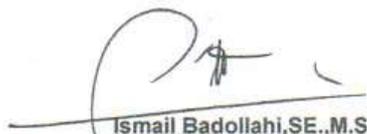

Abd. Salam HB, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM. 0931126607

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar,

Ketua,
Prodi Akuntansi,


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078


Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NIDN: 10734228



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **NUR NANINGSIH, NIM 105730505414**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/2019 M, Tanggal 04 Jumadil Akhir 1440 H/ 09 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

04 Jumadil Akhir 1440 H
Makassar, 09 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM (.....)
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr.H.Andi Rustam, SE.,MM.Ak.CA.CPA (.....)
2. Abd Salam HB, SE.,M.Si.Ak.CA. CSP (.....)
3. Mukminati Ridwan, SE., M.Si (.....)
4. Drs. H. Hamzah Limpo, MS (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Naningsih
Stambuk : 105730505414
Program Studi : Akuntansi
Dengan Judul : "Analisis Akuntansi Persediaan Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pada CV. Bintang Timur Jaya".

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar. Dan telah diujikan pada tanggal 09 Februari 2019.

Makassar, 11 Februari 2019

Yang membuat Pernyataan,



Nur Naningsih

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



Ketua,
Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA.CSP
NBM: 1073428

ABSRTAK

Nur Naningsih, (2019). **Analisis Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Pada CV. Bintang Timur Jaya**, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Edi Jusriadi dan Pembimbing II Abd Salam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akuntansi persediaan dan pengaruhnya terhadap laba CV. Bintang Timur Jaya. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu berupa data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan persediaan yang dilakukan CV. Bintang Timur Jaya adalah pencatatan perpetual dan penilaian persediaan menggunakan FIFO (*First in First out*) kemudian adanya peningkatan jumlah laba perusahaan tahun 2016 (3,6%) menjadi 3,25% pada tahun 2017.

Kata Kunci: Persediaan, Pencatatan Persediaan, Penilaian Persediaan

ABSTRACT

Nur Naningsih, (2019). ***Analysis of Inventory Accounting and Its Effect on Profit at CV. Bintang Timur Jaya***, Thesis Faculty of Economics and Business Department of Accounting Muhammadiyah University of Makassar. Guided by Supervisor I Edi Jusriadi and Advisor II Abd Salam.

This research is aimed to analyse of inventory accounting and its effect on the profit at CV. Bintang Timur Jaya. The method of data analysis is carried out by quantitative descriptive method. Conducted Data type that is in the form of data having the character of qualitative consisting of primary data and data of sekunder. Technique data collecting is conducted with observation, interview, and documantion.

The results showed that inventory records carried out by CV. Bintang Timur Jaya is a perpetual recording and inventory assessment using FIFO (First in First out) then an increase in the number of company profits of 3,6% to 3,25%.

Keyword : Inventory, Assessment of Inventory, FIFO

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, atas berkat rahmat dan karuniaNya sehingga peneliti berhasil merampungkan penelitian ini menjadi sebuah skripsi yang berjudul “Analisis Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba pada CV Bintang Timur Jaya” Salawat dan salam senantiasa peneliti curahkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* beserta para keluarga dan sahabat beliau yang telah membimbing umat ini dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh cahaya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan doa berbagai pihak. Khususnya kedua orang tua tercinta yakni Bapak Zainuddin (Alm) dan Ibu Rajawiyah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak kenal pamrih. Tidak lupa pula peneliti dengan penuh ketulusan mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan tersebut peneliti haturkan kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi

4. Bapak *Dr. Edi Jusriadi, SE., MM.*, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak *Abd Salam, SE, M.Si. AK. CA.*, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2014 khususnya akuntansi 10 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam penyelesaian skripsi penulis.
8. Ucapan terimakasih khusus buat kanda Rustam Nasrun dan kanda Riswan yang turut serta membimbing dan memberikan saran dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak khususnya para pembaca yang baik hati, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya yang bersifat kondusif demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar,

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian Akuntansi	7
B. Tujuan Akuntansi Persediaan	9

C. Pengertian, Fungsi, Jenis dan Peranan Persediaan.....	8
1. Pengertian Persediaan	8
2. Fungsi Persediaan	11
3. Jenis-jenis Persediaan.....	13
4. Peranan Persediaan dalam Laporan Keuangan.....	13
D. Sistem Akuntansi Persediaan	14
1. Sistem Pencatatan Persediaan	14
2. Penilaian Persediaan	18
3. PSAK No. 14 Tahun 2015.....	20
E. Penyajian dan Analisa Persediaan.....	21
F. Laba	23
1. Pengertian Laba	23
2. Hubungan Persediaan dengan Laba.....	25
G. Penelitian Terdahulu	25
H. Kerangka Pikir.....	29
I. Hipotesis	30
BAB III. METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu penelitian	31
C. Definisi Operasional Variabel.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis	32
F. Metode Analisis Data	33

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	35
A. Sejarah Singkat CV. Bintang Timur Jaya	35
B. Struktur Organisasi dan Pembagian Tuga	36
C. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab	37
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Data Persediaan CV. Bintang Timur Jaya	41
B. Metode Penilaian Persediaan CV. Bintang Timur Jaya	46
C. Penyajian dan Pelaporan dalam Laporan Keuangan	48
D. Pengaruh Pengelolaan dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Perusahaan	52
E. Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB VI. PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu	26
2. Persediaan Awal Bulan Januari 2016 CV. Bintang Timur Jaya.....	42
3. Persediaan Akhir Bulan Desember 2016 CV. Bintang Timur Jaya.....	43
4. Persediaan Awal Bulan Januari 2017 CV. Bintang Timur Jaya.....	43
5. Persediaan Akhir Bulan Desember 2017 CV. Bintang Timur Jaya.....	44
6. Perhitungan Harga Pokok Penjualan Metode FIFO.....	48
7. Perhitungan Pengelolaan dan Perputaran Persediaan CV. Bintang Timur Jaya.....	53
8. Pengelolaan dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba.....	56

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Kerangka Pikir.....	30
2. Struktur Organisasi Perusahaan	38
3. Skema Flowchart	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persediaan adalah salah satu jenis aktiva yang sangat penting peranannya bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang persediaan dikategorikan sebagai aktiva lancar karena persediaan adalah satu jenis aktiva yang relatif aktif perubahannya dan pada umumnya persediaan merupakan bagian terbesar dari seluruh aktiva dalam perusahaan.

Bagian yang paling penting pada perusahaan dagang dalam menjalankan operasi perdagangan sehari-hari adalah bagaimana perusahaan mengelola persediaannya, baik perencanaannya maupun pengendaliannya karena persediaan merupakan investasi yang sangat penting dan meminta perhatian yang besar dari manajemen.

Kesalahan dalam pencatatan barang masuk atau barang keluar pada perusahaan dagang akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan tersebut, karena persediaan merupakan aset terbesar dari setiap perusahaan dagang persediaan juga merupakan bagian dimana kesalahan sering terjadi pada perusahaan dagang entah dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja dari karyawan perusahaan.

Iklm ekonomi yang kompetitif saat ini, maka penerapan metode akuntansi persediaan dan praktek manajemen telah menjadi alat perbaikan

laba yang sangat efektif. Sistem persediaan yang lebih baik dapat meningkatkan laba atau profitabilitas, sementara sistem yang kurang baik dapat mengikis laba dan menjadikan bisnis kurang kompetitif.

Setiap perusahaan baik yang bergerak dalam usaha dagang maupun manufaktur pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba. Tujuan tersebut juga harus memelihara kontinuitas usaha dan pertumbuhannya agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat berkembang. Agar tujuan perusahaan dapat dicapai maka perusahaan dituntut untuk dapat mengelola sumber daya secara efektif dan efisien.

Salah satu sumber daya yang memegang peran penting dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah persediaan. Hal ini dikarenakan sebagian besar aktivitas perusahaan berhubungan dengan persediaan. Persediaan merupakan salah satu unsur aktiva lancar yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang diperoleh secara berkesinambungan, diubah, yang kemudian dijual kembali. Persediaan juga merupakan elemen utama dari modal kerja dan merupakan elemen terbesar dari harta lancar perusahaan bersifat sensitif sehingga memerlukan perhatian khusus, terutama pada perusahaan dagang yang membeli dan menjual barang dagangan. Dimana harga pokok barang dagangan yang dijual merupakan pengurang terbesar dari hasil penjualan tersebut yang pada gilirannya nanti mempengaruhi laba bersih perusahaan.

Pelaporan persediaan yang akurat dan relevan sangat penting jika ingin memberikan informasi yang berguna dalam laporan. Pelaporan persediaan secara akurat juga sangat penting bagi para pengambil keputusan dalam perusahaan dan para pengambil keputusan di luar perusahaan. Terutama

sangat berkepentingan dengan persoalan seperti memutuskan kapan harus melakukan pemesanan persediaan dan berapa banyak persediaan yang akan dibeli setiap kali melakukan pemesanan. Unit ini menitikberatkan pada pengaruh pelaporan persediaan terhadap laporan keuangan, yang dipergunakan oleh investor dan kreditor di luar perusahaan. Jika persediaan tidak diukur dan dilaporkan menurut dasar yang tepat dan benar dapat menyesatkan pengambilan keputusan mengenai laba, asset, dan ekuiti perusahaan. Jika persediaan dilaporkan terlalu kecil akan mempunyai pengaruh terhadap pelaporan harga pokok penjualan barang menjadi terlalu besar, pelaporan laba bersih menjadi terlalu kecil, pelaporan asset dan total modal menjadi terlalu rendah. Sedangkan jika dilaporkan terlalu besar akan mempunyai pengaruh sebaliknya. Jadi bila persediaan dilaporkan salah pada akhir periode maka laba bersih dari periode tersebut akan dilaporkan salah, demikian juga laba bersih untuk periode berikutnya.

CV. Bintang Timur Jaya merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan yang kegiatan dan ruang lingkupnya sangat kompleks, sehingga sangat memerlukan suatu perencanaan dan pengendalian kontrol yang cukup serius terutama dalam pengelolaan persediaan yaitu pada sistem pencatatan akuntansi persediaan karena sistem pencatatan dan pengelolaan persediaan ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan perusahaan khususnya laba perusahaan.

Selama hidup perusahaan maka pencatatan dan pengelolaan persediaan akan berlangsung secara terus menerus. Jadi disinilah peranan sistem pencatatan dan pengelolaan persediaan sangat dibutuhkan agar

supaya efisiensi dan ketepatan dalam laporan keuangan dapat terjamin dalam mencapai tujuan perusahaan.

CV. Bintang Timur Jaya menjual produk tanpa melakukan perubahan pada produk tersebut dan membeli produk di distribusi produk tersebut. CV. Bintang Timur Jaya sebagai salah satu jenis perusahaan dagang juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang, sehubungan dengan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang dagang yang terdapat di bagian unit penjualan dan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang dagang, disebabkan kurangnya koordinasi dan pengawasan dalam pencatatan persediaan barang dagang. Berangkat dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan kajian dan penelitian lebih lanjut dengan judul: ***“Analisis Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Laba pada CV. Bintang Timur Jaya”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pencatatan, Penyajian, Pengungkapan dan Pelaporan Akuntansi Persediaan CV. Bintang Timur Jaya?
2. Bagaimana Pengaruh Pencatatan, Pengelolaan dan Perputaran Persediaan terhadap Laba CV. Bintang Timur Jaya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pencatatan, Penyajian, Pengungkapan, dan Pelaporan Akuntansi Persediaan CV. Bintang Timur Jaya.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Pengelolaan dan Perputaran Persediaan terhadap Laba CV. Bintang Timur Jaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi dua yaitu;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan menjadi landasan dalam pengembangan sistem pencatatan akuntansi persediaan bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang. Selain itu juga menjadi nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang ilmu akuntansi secara khusus.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi seluruh pihak yang terkait (Perusahaan dan Badan Usaha) diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan kerangka acuan pengambilan keputusan dalam rangka peningkatan kualitas dan daya beli masyarakat
- b. Bagi para pembaca, untuk memberikan pemahaman, pengetahuan tentang pentingnya pengaruh akuntansi persediaan terhadap laba didalam suatu perusahaan atau badan usaha lainnya
- c. Bagi penulis selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan referensi

untuk melakukan penelitian-penelitian dimasa yang akan datang tentang permasalahan yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Akuntansi

American Accounting Association mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut, definisi ini mengandung dua pengertian yaitu:

a. Kegiatan akuntansi

Akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi.

b. Kegunaan akuntansi

(American Institute of Certified Public Accountants) menyatakan akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan menginterpretasikan hasil proses tersebut. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan (Tarende, 2015)

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (Sumarsan, 2013)

Metode pencatatan, penggolongan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya.

Kegiatan akuntansi, diantaranya:

1. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan untuk suatu pengambilan keputusan.
2. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
3. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

Pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan sebuah proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan tentang sebuah informasi ekonomi yang bersifat akurat, jelas, dan relevan dalam mengambil suatu keputusan dengan tujuan tertentu.

B. Tujuan Akuntansi Persediaan

1. Memberikan informasi mengenai persediaan mulai dari pengakuan sampai proses penerimaannya dengan prosedur yang baku.
2. Memberikan informasi mengenai alur persediaan yang ada sehingga dapat memperhitungkan tingkat pengendalian yang diperlukan.
3. Pengendalian persediaan sehingga persediaan dapat diperhitungkan secara ekonomis keberadaannya.

C. Pengertian, Fungsi, Jenis dan Peranan Persediaan

1. Pengertian Persediaan

Secara umum istilah persediaan dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki suatu perusahaan untuk dijual kembali atau

digunakan dalam kegiatan produksi yang hasilnya tentu akan dijual kembali, setelah melewati proses produksi. Persediaan merupakan unsur utama dari modal kerja suatu perusahaan, baik perusahaan dagang maupun industri. Pada perusahaan dagang, secara kontiniu memperoleh persediaan dengan cara membeli barang dalam keadaan siap untuk di jual tanpa melalui proses produksi terlebih dahulu, sedangkan pada perusahaan industri secara kontinyu memperoleh persediaan untuk diproses lebih lanjut hingga menjadi persediaan atau produk yang siap untuk dijual.

Pengertian persediaan didalam beberapa kepustakaan umumnya mengemukakan definisi atau pengertian yang berbeda, meskipun maksud yang terkandung didalamnya hampir sama. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mengenai definisi atau pengertian persediaan, berikut ini akan di kemukakan beberapa pendapat dari beberapa literatur yang diperoleh:

Berdasarkan PSAK No. 14 Tahun 2014 menjelaskan pengertian persediaan adalah aset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
- b. Dalam proses produksi untuk dijual; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*suplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Pengertian persediaan juga di kemukakan oleh Fransiska B.R.Sitepu (2011) Persediaan merupakan salah satu aktiva yang paling aktif dalam operasi kegiatan perusahaanaan dagang. Sebagiaian besar sumber daya perusahaan acap kali diinvestasikan dalam bentuk barang-

barang yang dibeli atau diproduksi. Biaya barang-barang ini harus dicatat, dikelompokkan, dan diikhtisarkan selama periode akuntansi. Pada akhir periode, biaya dialokasikan di antara aktifitas periode berjalan dan aktifitas periode mendatang, yaitu di antara barang-barang yang berada dalam persediaan untuk dijual periode mendatang

Persediaan juga merupakan aktiva lancar terbesar dari perusahaan manufaktur maupun dagang. Pengaruh persediaan terhadap laba lebih mudah terlihat ketika kegiatan bisnis berfluktuasi. Selama iklim usaha baik, penjualan menjadi tinggi dan persediaan bergerak lebih cepat dari pembelian ke penjualan. Namun ketika kondisi ekonomi menurun, tingkat penjualan juga menjadi menurun, persediaan bertumpuk dan perlu dilakukan penjualan meskipun mengalami kerugian. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai persediaan, pada bagian ini diberikan batasan maupun kriteria mengenai pengertian persediaan (Sitepu B.R,2011).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2015) mengemukakan bahwa:

Persediaan adalah asset:

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau,
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 05 Tahun 2010 adalah sebagai berikut :Persediaan merupakan aset yang berupa:

- a. Barang atau perlengkapan (supplies) yang digunakan dalam rangka kegiatan operasional pemerintah
- b. Bahan atau perlengkapan (supplies) yang akan digunakan dalam proses produksi;
- c. Barang dalam proses produksi yang dimaksudkan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat
- d. Barang yang disimpan untuk dijual atau diserahkan kepada masyarakat dalam rangka kegiatan pemerintahan.

Intinya persediaan barang dagang adalah untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan, maka perusahaan bisa saja menyimpan persediaan sebelum dijual didalam sebuah gudang yang sering berlaku untuk pedagang-pedagang besar seperti retail yang perputaran persediaannya cukup tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan supaya tidak terjadi kekurangan persediaan.

Sehubungan dengan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi persediaan adalah aktiva yang dimiliki perusahaan yang hanya akan diproses atau dijual dalam kegiatan operasi normal perusahaan yang menjadi sumber penghasilan bagi perusahaan.

2. Fungsi Persediaan

B.R. Sitepu (2011) mengatakan bahwa fungsi persediaan adalah:

- a. Fungsi *Decoupling*

Fungsi *decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada *supplier*. Persediaan barang mentah diadakan agar perusahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya

dalam hal kuantitas dan waktu pengiriman. Persediaan barang dalam proses diadakan agar departemen-departemen dan proses-proses individual perusahaan terjaga 'kebebasannya'. Persediaan barang jadi diperlukan untuk memenuhi permintaan produk yang tidak pasti dari para pelanggan. Persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat diperkirakan atau diramalkan disebut *fluctuation stock*.

b. Fungsi *Economic Lot Sizing*

Persediaan *lot size* ini perlu pertimbangan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya. Hal ini disebabkan perusahaan melakukan pembelian dalam kuantitas yang lebih besar dibandingkan biaya-biaya yang timbul karena besarnya persediaan (biaya sewa gudang, investasi, risiko, dan sebagainya).

c. Fungsi *Antisipasi*

Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasar pengalamana atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan permintaan musiman (*seasonal inventories*). Di samping itu perusahaan juga sering menghadapi ketidakpastian jangka waktu pengiriman dan permintaan barang-barang selama periode tertentu. Dalam hal ini perusahaan memerlukan persediaan ekstra yang disebut persediaan pengaman.

3. Jenis-Jenis Persediaan

Keown (2010) menjelaskan terdapat beberapa golongan untuk pembagian jenis persediaan. Beberapa tipe umum persediaan berdasarkan proses produksi sebagai berikut:

a. Persediaan Bahan Mentah (*Raw Materials*)

Terdiri dari bahan dasar yang dibeli dari perusahaan lain untuk digunakan dalam operasi produksi perusahaan.

b. Persediaan Barang Setengah Jadi (*Work-in-Process*)

Mencakup barang setengah jadi yang membutuhkan kerja tambahan atau proses lanjutan sebelum menjadi barang jadi.

c. Persediaan Barang Jadi (*Finished Goods*)

Mencakup barang yang telah selesai proses produksinya tetapi belum dijual oleh perusahaan, dan masih berada di dalam gudang.

4. Peranan Persediaan Dalam Laporan Keuangan

Persediaan merupakan aktiva lancar yang relative aktif perubahannya dan merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar. Sebagian besar dari sumber daya perusahaan dapat diinvestasikan dalam barang yang dibeli atau diproduksi. Dalam laporan keuangan persediaan mempunyai peranan dan pengaruh yang cukup besar, terutama dalam neraca keuangan dan laporan laba rugi perusahaan. Kesalahan penilaian persediaan akan menyebabkan laporan keuangan tidak menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Kesalahan perhitungan persediaan akan mempengaruhi laporan keuangan periode bersangkutan dan periode berikutnya. Hal ini disebabkan karena

persediaan akhir pada periode terkait akan menjadi persediaan awal pada periode berikutnya.

D. Sistem Akuntansi Persediaan

1. Sistem Pencatatan Persediaan

Soemarso S.R (2004) menjelaskan sistem pencatatan persediaan dapat digolongkan ke dalam dua cara yaitu:

a. System Periodic Atau Fisik (*Physical Method*)

Menurut sistem ini setiap pembelian atau pemasukan maupun penjualan (pengeluaran) persediaan tidak dicatat atau dibukukan kedalam perkiraan persediaan. Pembelian barang dibukukan keperkiraan-keperkiraan pembelian dan beberapa perkiraan lain seperti potongan pembelian dan pengembalian pembelian. Penjualan dibukukan ke perkiraan penjualan, dengan sistem ini jumlah persediaan akhir diketahui setelah dilakukan perhitungan fisik (*inventory taking*) terhadap barang yang ada di bagian unit produksi, setelah perhitungan fisik maka perlu dilakukan *closing* (penutup) terhadap persediaan awal, jadi dalam buku besar persediaan hanya terdapat jumlah persediaan awal dan persediaan akhir. Bagi perusahaan dagang jika menggunakan metode ini maka sistem pencatatannya adalah sebagai berikut:

Saat Pembelian:

Pembelian	Rp xxx
Kas/Hutang Dagang	Rp xxx

*Jika barang yang telah dibeli dikembalikan karena rusak atau penyebab lainnya:

Kas/Hutang Dagang	Rp xxx
Retur Pembelian	Rp xxx

Saat penjualan:

Kas/Piutang Dagang	Rp xxx
Penjualan	Rp xxx

*Jika barang yang telah dijual dikembalikan karena sesuatu hal:

Return Penjualan	Rp xxx
Kas/Piutang Dagang	Rp xxx

b. System Perpetual atau Kontinyu (*Perpetual Method*)

Menurut sistem ini, setiap saat harus dilakukan pencatatan atas penambahan ataupun pengurangan persediaan akibat adanya pembelian, pemakaian bahan baku dan penjualan sehingga jumlah maupun nilai persediaan dapat diketahui sewaktu-waktu tanpa melakukan perhitungan fisik. Untuk perusahaan dagang, pencatatan yang dilakukan menurut metode ini adalah sebagai berikut:

Saat pembelian:

Persediaan Barang Dagang	Rp xxx
Kas/Hutang Dagang	Rp xxx

*Jika barang yang telah dibeli dikembalikan karena rusak atau penyebab lainnya:

Kas/Hutang Dagang	Rp xxx
Persediaan Barang Dagang	Rp xxx

Saat Penjualan:

Kas/Piutang Dagang	Rp xxx
Penjualan	Rp xxx
Hpp	Rp xxx
Persediaan Barang Dagang	Rp xxx

*Jika barang yang telah dijual dikembalikan karena sesuatu hal:

Retur Penjualan	Rp xxx
Kas/Piutang Dagang	Rp xxx
Persediaan Barang Dagang	Rp xxx
Harga Pokok Penjualan	Rp xxx

Sistem perpektual dicatat setiap ada perubahan dalam persediaan, maka saldo dalam perkiraan yang ada di neraca saldo adalah saldo perkiraan persediaan akhir, sehingga tidak diperlukan ayat jurnal penyesuaian. Setiap metode yang telah dijelaskan di atas masing-masing memiliki keunggulan dan kelemahan. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Keunggulan metode periodical:

1. Cara pengerjaanya lebih sederhana, dimana setiap ada pembelian dicatat dalam buku pembelian, dan setiap penjualan dicatat dalam buku penjualan tanpa mempengaruhi rekening persediaan.
2. Dalam metode ini tidak diperlukan kartu persediaan dan hanya diperlukan kartu gudang sehingga lebih efisien.
3. Sesuai untuk perusahaan yang mempunyai jenis persediaan yang banyak.

Kelemahan metode periodical:

1. Pengendalian terhadap persediaan lemah karena tidak dapat dilakukan *cross check* kartu persediaan dengan rekening persediaan.
2. Saldo persediaan tidak dapat diketahui pada saat itu juga, karena mutasi persediaan tidak dicatat dalam rekening/kartu persediaan.
3. Untuk mengetahui saldo persediaan yang sebenarnya, diperlukan pemeriksaan fisik persediaan yang tentunya memakan biaya.

Keunggulan metode perpetual:

1. Pengendalian persediaan lebih baik dibandingkan dengan metode periodical karena dapat dilakukan *cross check* antara buku besar

persediaan dengan kartu persediaan.

2. Cocok untuk perusahaan yang mempunyai jenis persediaan yang sedikit dan bernilai tinggi, misalnya dealer mobil.

Kelemahan metode perpetual:

1. Pengerjaannya tidak sesederhana metode periodical.
2. Selain buku besar, diperlukan juga kartu persediaan dan kartu gudang sehingga biaya administrasinya lebih banyak.
3. Meski saldo persediaan dapat diketahui, namun pada akhir periode masih memerlukan pemeriksaan fisik persediaan.

2. Penilaian Persediaan

Sistem penilaian persediaan mempunyai pengaruh yang penting terhadap penetapan pendapatan yang dilaporkan dalam posisi keuangan. Hal ini disebabkan karena persediaan mempunyai posisi yang bersifat ganda didalam laporan keuangan yaitu sebagai jumlah yang dimasukkan dalam laporan laba rugi dan disajikan di neraca. Kebijakan yang diambil untuk menetapkan system persediaan, menurut Sitepu B.R (2011:29) akan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Tingkat ketanggapan harga jual terhadap perubahan harga pokok.
2. Bagian investasi relative dalam persediaan.
3. Kemungkinan untuk mengadakan transaksi hedging
4. Tingkat perputaran
5. Laju inflasi

Berdasarkan faktor-faktor ini maka ada beberapa sistem atau metode penilaian persediaan yang umum dapat digunakan, yaitu:

1. Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang dalam persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian.

2. Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO)

Metode ini mengasumsikan bahwa barang yang dibeli atau diproduksi terakhir dijual atau digunakan terlebih dahulu, sehingga yang termasuk dalam persediaan terakhir adalah yang dibeli atau diproduksi terlebih dahulu.

3. Rata-rata Tertimbang (*Weighted Average*)

Metode ini berdasarkan pada asumsi bahwa barang yang dijual harus dibebani dengan biaya rata-rata, dimana rata-rata itu dipengaruhi atau ditimbang menurut jumlah unit yang diperoleh pada masing-masing harga. Persediaan dinyatakan dengan biaya rata-rata tertimbang per unit yang sama.

4. Metode Laba Kotor

Metode ini biasanya digunakan dalam keadaan tertentu, misalnya menghitung kerugian apabila ada kebakaran atau kecurian, atau menghitung persediaan pada pertengahan periode bila memakai sistem periodic tanpa melakukan stock opname (perhitungan fisik). Penggunaan yang utama dari metode laba kotor ini adalah sebagai cara untuk menaksir inventory apabila stock opname tidak mungkin atau tidak praktis dilakukan, dan untuk menguji kebenaran persediaan akhir yang dihitung dengan cara lain. Misalnya dalam hal

ini persediaan habis terbakar atau apabila sebagian dari inventory telah dicuri.

5. Metode Persediaan Enceran (Retail Inventory Method)

Metode ini didasarkan atas hubungan antara harga pokok persediaan yang tersedia untuk dijual dengan harga enceran persediaan tersebut. Harga enceran dari semua barang dikumpulkan dalam catatan tambahan, dan persediaan dengan harga enceran ditentukan dengan mengurangi nilai penjualan dalam periode tertentu dari harga enceran barang yang tersedia untuk dijual dalam periode yang sama. Kemudian persediaan menurut harga enceran dikonversi ke harga pokok berdasarkan rasio harga pokok terhadap harga jual.

3. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.14) Tahun 2014 tentang Persediaan

Menurut Anwar (2014) PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam pencatatan dan pelaporan akuntansi di Indonesia. PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia ini menjadi lebih efektif.

a. Persediaan

Dalam PSAK No.14 ini, Ikatan Akuntansi Indonesia mengkhususkan pernyataannya mengenai persediaan. Ini terdiri dari bagian pendahuluan, penjelasan dan mengungkapkan mengenai persediaan barang dagangan.

b. Pendahuluan

Dalam pendahuluan PSAK No.14 memuat tentang tujuan pernyataan, ruang lingkup pernyataan dan definisi persediaan. Pendahuluan ini terdiri dari paragraf 1 sampai dengan paragraf 4.

c. Tujuan

Tujuan pernyataan ini adalah untuk merumuskan perlakuan akuntansi untuk persediaan menurut sistem biaya historis. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah jumlah biaya yang harus diakui sebagai aktiva dan konversi selanjutnya sampai pendapatan yang bersangkutan diakui.

d. Ruang Lingkup

Dalam paragraf 1 PSAK No. 14 mengatakan bahwa : pernyataan ini harus diaplikasikan dalam penyusunan laporan keuangan dalam konteks sistem biaya historis tentang akuntansi persediaan.

E. Penyajian Dan Analisa Persediaan

a. Penyajian persediaan

Standar akuntansi mewajibkan laporan keuangan mengungkapkan komposisi dari persediaan, pengaturan pembiayaan persediaan, dan metode kalkulasi biaya persediaan yang digunakan. Standar akuntansi ini juga mewajibkan metode kalkulasi-biaya diaplikasikan secara konsisten dari suatu periode ke periode lainnya. Perusahaan manufaktur harus melaporkan komposisi persediaan baik dalam neraca ataupun dalam skedul terpisah dari cetaatan ini. Pengaturan pembiayaan yang penting atau tidak biasa yang

berhubungan dengan persediaan mungkin memerlukan catatan pengungkapan. Persediaan yang digadaikan sebagai kolateral pinjaman harus disajikan dalam kelompok aktiva lancar bukan sebagai pengoffset kewajiban. Dasar penilaian persediaan dan metode yang dipakai dalam menghitung biaya (FIFO, biaya rata-rata, dan sebagainya) juga harus dilaporkan.

b. Analisa Persediaan

Jumlah persediaan yang dicatat perusahaan dapat memiliki konsekuensi ekonomi yang signifikan. Akibatnya, persediaan harus dikelola. Namun, pengelolaan persediaan adalah pedang bermata-dua yang membutuhkan perhatian terus menerus. Pada satu sisi, manajemen ingin memiliki berbagai jenis dan kuantitas persediaan besar sehingga konsumen bisa memilih dan selalu mendapatkan apa yang mereka inginkan. Akan tetapi, kebijakan persediaan semacam itu mungkin membutuhkan biaya pencatatan yang besar (investasi, penyimpanan, asuransi, pajak, keusangan, dan kerusakan). Pada sisi lain, tingkat persediaan yang rendah bisa menimbulkan *stockout*, hilangnya penjualan, dan membuat konsumen marah. Rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk mencari jalan tengah di antara kedua ekstrem ini. Rasio-rasio yang umum digunakan dalam pengelolaan dan evaluasi tingkat persediaan adalah rasio perputaran persediaan dan ukuran yang berhubungan, jumlah hari, rata-rata untuk jumlah persediaan (Saputra, 2013)

Rasio perputaran persediaan (*inventory turn over ratio*) mengukur berapa kali, secara rata-rata, persediaan terjual selama

satu periode. Tujuannya adalah untuk mengukur likuiditas persediaan. Seorang menejer dapat menyimpulkan rasio-rasio perputaran persediaan masa lalu berapa lama waktu yang dibutuhkan agar stok persediaan yang ada sekarang bisa terjual. Rasio perputaran persediaan dihitung dengan membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang ada ditangan selama suatu periode. Kecuali faktor-faktor musiman sangat signifikan, persediaan rata-rata dapat dihitung memakai saldo persediaan awal dan saldo persediaan akhir. Sebagai contoh, dalam laporan tahunan 1998 kellog company melaporkan persediaan awal sebesar \$434,3 juta, persediaan akhir \$451,4 juta, dan harga pokok penjualan sebesar \$3.282,6 juta untuk tahun berjalan. Maka untuk Rumus perhitungandan rasio perputaran persediaan kellog compony untuk tahun 1998 ditunjukkan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran persediaan} &= \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} \\
 &= \frac{\$3.282,6}{\$434,3 + \$451,42} \\
 &= 7,4 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

F. Laba

1. Pengertian Laba

Laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Sedangkan menurut APB *Statement* mengartikan laba/rugi sebagai kelebihan atau defisit penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. *Accounting income* atau laba akuntansi sebagai

perubahan dalam *equity (net asset)* dari suatu *entity* selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal dari bukan pemilik. Dalam *income* termasuk seluruh perubahan dalam *equity* selain dari pemilik dan pembayaran kepada pemilik.

Makna laba secara umum adalah kenaikan kemakmuran dalam suatu periode yang dapat dinikmati (didistribusi atau ditarik) asalkan kemakmuran awal masih tetap dipertahankan. Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan diantara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya.

Dalam akuntansi, laba adalah perbedaan antara harga dan biaya untuk transaksi pasar apapun yang dicatat perusahaan dalam hal biaya komponen barang yang diserahkan dan/atau jasa dan setiap operasi atau biaya. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dalam metode *historical cost* (biaya historis), laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasilnya akan sama dengan laba yang

dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya. Berbagai macam metode penilaian persediaan yang dapat digunakan akan menimbulkan adanya perbedaan dalam menilai persediaan suatu perusahaan. Perbedaan penilaian persediaan ini akan berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi perusahaan dalam periode tertentu. Penerapan metode penilaian persediaan yang berdampak pada laba rugi perusahaan biasanya dilandasi oleh kepentingan tertentu (Wahyuningtyas, 2010)

2. Hubungan Persediaan dengan Laba

Persediaan merupakan aset penting perusahaan karena persediaan merupakan unsur paling aktif dalam operasi perusahaan. Akuntansi persediaan yang digunakan perusahaan haruslah tepat karena akan mempengaruhi pelaporan, termasuk di dalamnya perolehan laba rugi. Hubungan antara persediaan dengan laporan laba rugi bisa dikatakan searah dan positif karena penilaian persediaan tersebut akan mempengaruhi jumlah laba rugi dalam pelaporan (Hastoni, 2004)

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Judul, Penulis dan Volume Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Evaluasi Akuntansi Persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado. Reinhard S. Sambuaga Vol. 1 No. 4	Deskriptif Kualitatif	Telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi No. 14 mengenai persediaan. Metode penilaian persediaan yang digunakan oleh PT. Sukses Era Niaga adalah metode FIFO.

2	Metode Penilaian persediaan Terhadap Tingkat Laba Perusahaan Pada PT Ramayana LestariSentosa Tbk. David H.M. Hasibua Vol. 10 No. 2	Deskriptif	Menggunakan metode LIFO, metode FIFO, tidak menerapkan metode FIFO dalam pencatatannya.
3	Analisis Persediaan Bahan Baku Tebu pada Pabrik Gula Pandji PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Situbondo, Jawa Timur. Chairul Bahtiar Robiyanto <i>dkk</i> Vol. 2 No.1	Descriptive Method	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi gula kristal putih (GKP) pada Pabrik Gula Pandji PT. Perkebunan Nusantara XI menggunakan analisis biaya persediaan yang efisien
4	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010. Shofaa Marwah Vol. 2 No. 2	Metode Analisis Statistik Deskriptif	Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan, variable leverage, likuiditas dan laba sebelum pajak tidak berpengaruh terhadap pemilihan metode penilaian persediaan.
5	Analisis Penerapan Metode	Kualitatif	Penelitian ini menyimpulkan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang

	Pencatatan dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No. 14 Pada Tirta Investama DC Manado. Nurul Fitah Anwar <i>dkk</i> Vol. 2 No. 2		yang diterapkan oleh PT.Tirta Investama sebagian besar telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang persediaan.
6	Analisis Perputaran Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Laba Pada Kopkar Gotong Royong PT. PLN (Persero) Area Palopo. Muh. Najib Kasim <i>dan</i> Riska/Vol. 4 No.2	Analisis Kuantitatif	Semakin baik perputaran persediaan terhadap laba tersebut diketahui, semakin besar perputaran persediaan maka perputaran persediaan terhadap laba semakin meningkat.
7	Penerapan Akuntansi Persediaan Untuk Perencanaan dan Pengendalian LPG pada PT. Emigas Sejahtera Minahasa. Ester Salangka/Vol.1 No.3	Analisis Deskriptif	PT. Emigas Sejahtera Menggunakan metode pencatatan perpetual.
8	Evaluasi atas Akuntansi	Analisis	Metode pencatatan persediaan yang digunakan dan diterapkan

	Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Rugi Dalam Laporan Keuangan PD. Usaha Meubel. Hastoni/Vol.4 No.1	Deskriptif	PD. Usaha Meubelyaitu metode fisik.
9	Analisis Penerapan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Market Value pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2004. Susi Dwimulyani/Vol. 5 No.1	Causal Comparative	Penerapan metode akuntansi penilaian persediaan yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda pada laporan laba rugi perusahaan.
10	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada UD. Utama Jati Yogyakarta. Dhika Permana/Vol. 2, No. 1	Analisis data yang digunakan adalah System Development Life Cycle (SDLC)	Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku di UD. Utama Jati Yogyakarta masih manual.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari beberapa peneliti sebelumnya. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengenai pencatatan, pelaporan dan penyajian akuntansi persediaan dan pengaruh pengelolaan

persediaan terhadap besar kecilnya laba yang kemudian hasilnya akan dijabarkan dalam bentuk analisis deskriptif.

H. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan pada CV. Bintang Timur Jaya. CV. Bintang Timur Jaya merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam aktivitas penyedia dan penjual perlengkapan, peralatan, makanan, vitamin hewan peliharaan dan lain-lain. Oleh karena itu penelitian ini menekankan kepada analisis akuntansi persediaan terhadap laba di CV. Bintang Timur Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui sistem pelaporan dan penyajian akuntansi persediaan dan pengaruh pengelolaan persediaan terhadap besar kecilnya laba/rugi di CV. Bintang Timur Jaya.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, merupakan data dari CV. Bintang Timur Jaya yang merupakan hasil observasi dan wawancara terkait mengenai pencatatan, pelaporan dan penyajian akuntansi persediaan dan pengaruh pengelolaan persediaan terhadap besar kecilnya laba yang kemudian hasilnya akan dijabarkan dalam bentuk analisis deskriptif, yaitu suatu metode dimana data yang dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi. Kemudian ditarik suatu kesimpulan sebagai bahan rekomendasi bagi pihak yang bersangkutan, untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar1.Skema Kerangka Pikir

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti untuk menjelaskan kondisi-kondisi yang diperhatikan dan untuk membimbing penelitian lebih lanjut. Maka hipotesis yang penulis dapat kemukakan adalah :

1. Diduga bahwa pencatatan, penyajian, pengungkapan dan pelaporan akuntansi persediaan CV. Bintang Timur Jaya telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.
2. Diduga bahwa pengelolaan dan perputaran akuntansi persediaan sangat mempengaruhi laba/rugi CV. Bintang Timur Jaya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode dimana data yang dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kantor CV. Bintang Timur Jaya Makassar Jl. Monumen Emmy Saelan No 103A Makassar. Waktu penelitian selama 2 (dua) bulan yaitu bulan september s/d oktober 2018.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Akuntansi Persediaan

Suatu sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahu kepada pihak atasan apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan.

2. Laba

Selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi

1. Observasi

Observasi atau pengamatan, yaitu teknik penelitian dengan melakukan pengamatan langsung dengan menggunakan panca indra terhadap gejala-gejala, peristiwa-peristiwa, keadaan lokasi penelitian dan hal-hal yang terkait dengan penelitian

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, yang dilakukan kepada informan dengan mempergunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara, agar lebih mendapatkan informasi yang lebih fokus dengan masalah yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama beberapa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui pedoman wawancara dengan cara mencatat data-data yang bersifat tertulis yang memiliki hubungan dan relevansi dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analisis Deskriptif kuantitatif*, yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan dalam bentuk informasi secara lisan maupun secara tertulis. Adapun dari penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami system pelaporan dan penyajian akuntansi persediaan serta pengaruh pengelolaan persediaan terhadap besar kecilnya laba/rugi di CV. Bintang Timur Jaya.

F. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian pada dasarnya masih merupakan data mentah. Data tersebut merupakan hasil yang perlu diolah kembali dengan hasilnya diuraikan secara analisis deskriptif kuantitatif dengan memberikan gambaran mengenai pelaporan dan penyajian akuntansi persediaan CV. Bintang Timur Jaya, dari data tersebut, dilakukan analisis tentang pencatatan pelaporan dan penyajian akuntansi persediaan serta pengaruh pengelolaan persediaan terhadap besar kecilnya laba/rugi di CV. Bintang Timur Jaya.

Penelitian ini secara deskriptif juga akan memberikan gambaran atau informasi mengenai proses pengelolaan persediaan di CV. Bintang Timur Jaya. Bagi perusahaan atau badan usaha proses pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien akan berpengaruh pada laporan laba/rugi. Jika suatu perusahaan atau badan usaha dapat mengelola perputaran persediaan

secara efektif dan efisien maka akan berdampak positif bagi laporan laba/rugi, jika sebaliknya tidak dikelola secara efektif dan efisien maka akan memberikan dampak negatif bagi pelaporan laba/rugi perusahaan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat CV. Bintang Timur Jaya

CV. Bintang Timur Jaya adalah suatu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang penjualan perlengkapan, peralatan, makanan, vitamin hewan peliharaan dan lain-lain. CV, Bintang Timuar Jaya didirikan pada tanggal 20 april 2012 dengan akte notaris No. 31 Syahrir Madeali, Sarjana Hukum. Perusahaan CV. Bintang timur Jaya didirikan atas prakarsa Bapak Eko Hidayat, ST dan istrinya Drh. Mona Kusuma H. Awal berdirinya usaha ini adalah karena cita-cita pemiliknya untuk memiliki usaha sendiri. Melihat peluang yang ada dimkassar dimana masih kurang usaha penyedia keperluan hewan kesayangan sedangkan pencinta hewan sudah banyak. Kebanyakan para pencinta hewan ini untuk pemenuhan kebutuhan hewannya harus memesan ke luar pulau, maka pemiliknya dengan bantuan sang suami mendirikan usaha ini. Keberadaan CV. Bintang Timur Jaya sebagai perusahaan swasta yang telah banyak memberikan bantuan kepada para pecinta binatang dalam pemenuhan kebutuhan hewan kesayangannya sehingga tidak perlu lagi jauh-jauh mencari keperluan hewan kesayangan mereka. Hampir semua barang yang dijual adalah barang impor. Sampai saat ini CV. Bintang Timur Jaya sudah memiliki lebih dari seribu pelanggan baik dalam maupun luar kota.

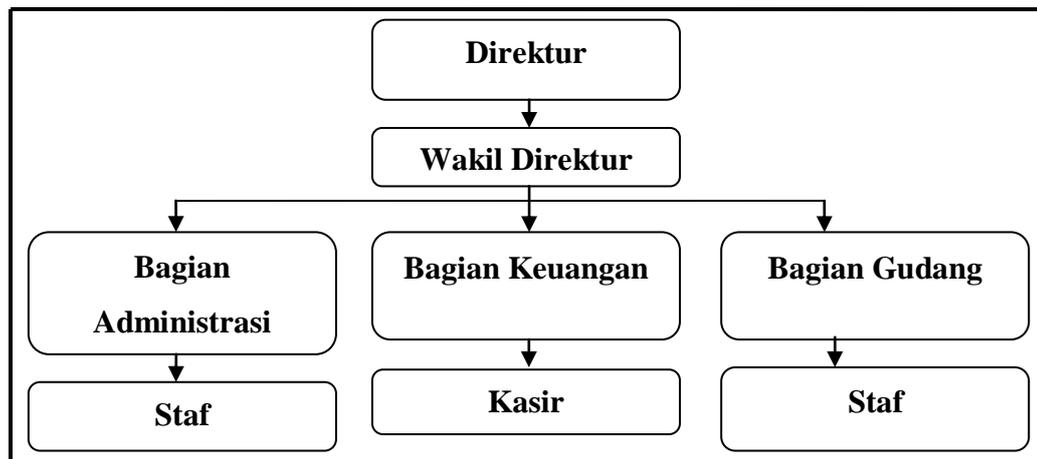
Pada awal kegiatan operasinya, perusahaan CV. Bintang Timur Jaya hanya mempunyai 3 karyawan tetap, namun karena semakin berkembangnya usaha ini maka ditambahkan karyawan menjadi 10 orang. Dengan bertambahnya karyawan, perusahaan ini berusaha mengembangkan usahanya sesuai dengan maksud dan tujuan didirikannya perusahaan tersebut.

B. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

Struktur organisasi adalah suatu kerangka atau bagan yang menggambarkan jaringan hubungan kerja yang bersifat formal, yang menunjukkan kedudukan dan jabatan secara hirarki. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas garis wewenang dan tanggung jawab setiap fungsi dalam suatu organisasi, yang sifatnya relative permanen tanpa menutup kemungkinan adanya reorganisasi, baik yang bersifat pemekaran maupun penyederhanaan organisasi sesuai dengan tuntutan dari perkembangan organisasi tersebut.

Struktur organisasi merupakan alat untuk menggambarkan pendelegasian wewenang pada tiap bagian sehingga aktivitas organisasi itu dapat diorganisasikan untuk mencapai tujuan maksimal. Bentuk struktur organisasi CV. Bintang Timur Jaya menurut pembagian tugas dan tanggung jawab dapat diuraikan sebagai berikut.

Struktur Organisasi CV. Bintang Timur Jaya



Sumber Data: CV. Bintang Timur Jaya (2017)

C. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, maka digariskan uraian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian sebagai berikut;

1). Direktur Utama/Wakil Direktur:

- a. Memimpin dan menentukan kebijakan perusahaan.
- b. Mengurus dan menjaga perusahaan, mendapatkan tata tertib serta menjalankan perusahaan.
- c. Menandatangani dan menyetujui pengeluaran serta penerimaan kas dan bank
- d. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang menyangkut masalah perusahaan, baik ekstern maupun intern.
- e. Memimpin rapat dalam mengevaluasi kegiatan atau rencana kerja masing-masing bagian.
- f. Menandatangani surat-surat keluar.
- g. Mengusahakan hubungan yang baik antara perusahaan dengan pemerintah serta masyarakat setempat.

- h. Mengesahkan rencana anggaran pendapatan dan belanja tahunan perusahaan.
- i. Membuat kebijakan mengenai pemasaran dan penjualan produk.
- j. wakil direktur sebagai kuasa usaha yang mengurus dan menjaga perusahaan serta tugas lain direktur utama apabila tidak berada ditempat.

2).Bagian Administrasi

- a. membuat laporan kerja karyawan dan mengevaluasi kinerja karyawan untuk dijadikan bahan evaluasi untuk kenaikan kesejahteraan karyawannya.
- b. Mengawasi, Menilai dan mengevaluasi kedisiplinan karyawan dalam perusahaan.
- c. Membuat daftar keusulan gaji.
- d.Membayar gaji atau tunjangan dan lain-lain kepada karyawan.
- e. Menyiapkan segala keperluan administrasi kantor perlengkapan yang dibutuhkan ditoko.
- f. Bertanggung jawab menangani masalah administrasi dan keperluan rumah tangga perusahaan.

3).Bagian Keuangan

- a. Bertanggungjawab menangani pengeluaran dan penerimaan keuangan perusahaan beserta administrasinya.
- b. Bertanggungjawab menangani masalah akuntansi dan pencatatan kegiatan (jurnal).
- c. Bertanggungjawab menangani masalah kredit penjualan serta menangani penagihan piutang perusahaan.

- d. Bertanggungjawab menerima dan menyelesaikan hutang piutang perusahaan.
- e. Setiap pengeluaran dapat dilaksanakan dengan persetujuan pimpinan perusahaan melalui manajer keuangan.
- f. Bertanggungjawab kepada direktur/wakil direktur perusahaan.

4). Bagian Gudang

- a. Mengupdate barang dagangan yang masuk dan keluar
- b. Menyusun program penjualan
- c. Melakukan pengecekan fisik ke gudang toko dengan jumlah fisik di buku stok.
- d. Menerima dan memproses order dari retailer
- e. Mengontrol stok gudang dan melakukan order barang untuk barang yang sudah mencapai batas minimum barangnya.
- f. Melakukan evaluasi dan analisis sebagai pembanding dan dasar untuk melakukan order barang yang terkait untuk lebih mengoptimalkan ketahanan dana perusahaan yang dimiliki.

5). Kasir

- a. Melayani pelanggan dengan pelayanan 3S (sapa, senyum, dan salam).
- b. Mengontrol dan mengatur barang-barang ditoko
- c. Membuat laporan penjualan toko per harinya

6). Staf

- a. Staf gudang bertanggungjawab mengatur pengeluaran dan pemasukan barang kedalam gudang.
- b. Staf gudang membantu bagian gudang melakukan stok fisik barang

digudang.

c. Staf gudang menyiapkan orderan retailer.

d. Staf administrasi bertanggungjawab membantu bagian administrasi dalam menyiapkan segala keperluan utamanya yang berhubungan dengan keperluan toko.

Dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang tersusun dalam *job description* tersebut maka setiap personil yang ada dalam berbagai kegiatan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh pimpinan perusahaan.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Persediaan CV. Bintang Timur Jaya

CV. Bintang Timur Jaya sebagai salah satu perusahaan dagang swasta dalam kegiatan usaha penjualannya menyediakan beberapa jenis persediaan diantaranya perlengkapan, peralatan, makanan, vitamin hewan peliharaan dan lain-lain. Sesuai dengan jenis usahanya, CV. Bintang Timur Jaya memiliki persediaan barang dagang yang beraneka ragam. Persediaan CV. Bintang Timur Jaya tersebut dikelola secara bersamaan dalam satu bagian. Oleh karena itu, untuk mengetahui tentang jenis persediaan, maka penulis membuat tabel persediaan seperti dibawah ini.

Tabel 5.1
Persediaan Awal Bulan Januari 2016
CV. Bintang Timur Jaya

Jenis Persediaan	Stok	Harga(Unit)	Total Harga(Rp)
B-101 Aksesoris	300	210.000	Rp 63.000.000
B-102 Tempat Makan&Minum	300	425.000	Rp 127.500.000
B-103 Bak Pasir dan Serok	500	20.000	Rp 10.000.000
B-105 Kalung Kucing	500	20.000	Rp 10.000.000
B-107 Pet Carieer&Kandang	300	380.000	Rp 114.000.000
B-108 Snack Kucing	300	77.000	Rp 23.100.000
B-109 Mainan Pet	300	140.000	Rp 42.000.000
B-110 Parfum Pet Kucing	300	40.000	Rp 12.000.000
B-111 Bedak(Talc Cat Fragrance)	300	35.000	Rp 10.500.000
B-112 Vitamin&Suplement	300	174.000	Rp 52.200.000
Total	340.000		Rp 376.700.000

Sumber : CV. Bintang Timur Jaya, 2016

Tabel 5.2
Persediaan Akhir Bulan Desember 2016
CV. Bintang Timur Jaya

Jenis Persediaan	Stok	Harga (Unit)	Total Harga
B-101 Aksesoris	500	210.000	Rp 105.000.000
B-102 Tempat Makan&Minum	500	425.000	Rp 212.500.000
B-103 Bak Pasir dan Serok	500	20.000	Rp 10.000.000
B-105 Kalung Kucing	500	20.000	Rp 10.000.000
B-107 Pet Carieer&Kandang	300	380.000	Rp 114.000.000
B-108 Snack Kucing	500	77.000	Rp 38.500.000
B-109 Mainan Pet	500	140.000	Rp 70.000.000
B-110 Parfum Pet Kucing	500	40.000	Rp 20.000.000
B-111 Bedak(Talc Cat Fragrance)	500	35.000	Rp 17.500.000
B-112 Vitamin&Suplement	500	174.000	Rp 87.000.000
Total	4.800		Rp 684.000.000

Sumber : CV. Bintang Timur Jaya, 2016

Tabel 5.3
Persediaan Awal Bulan Januari 2017
CV. Bintang Timur Jaya

Jenis Persediaan	Stok	Harga (Unit)	Total Harga
B-101 Aksesoris	500	210.000	Rp 105.004.000
B-102 Tempat Makan&Minum	500	425.000	Rp 212.500.000
B-103 Bak Pasir dan Serok	500	20.000	Rp 10.000.000
B-105 Kalung Kucing	500	20.000	Rp 10.000.000
B-107 Pet Carieer&Kandang	300	380.000	Rp 114.000.000
B-108 Snack Kucing	500	77.000	Rp 38.500.000
B-109 Mainan Pet	500	140.000	Rp 70.000.000
B-110 Parfum Pet Kucing	500	40.000	Rp 20.000.000
B-111 Bedak(Talc Cat Fragrance)	500	35.000	Rp 17.500.000
B-112 Vitamin&Suplement	500	174.000	Rp 87.000.000
Total	4.800		Rp 684.000.000

Sumber : CV. Bintang Timur Jaya, 2017

Tabel 5.4
Persediaan Akhir Bulan Desember 2017
CV. Bintang Timur Jaya

Jenis Persediaan	Stok	Harga (Unit)	Total Harga
B-101 Aksesoris	1000	210.000	Rp 210.000.000
B-102 Tempat Makan&Minum	700	425.000	Rp 297.500.000
B-103 Bak Pasir dan Serok	500	20.000	Rp 10.000.000
B-105 Kalung Kucing	500	20.000	Rp 10.000.000
B-107 Pet Carier&Kandang	500	380.000	Rp 190.000.000
B-108 Snack Kucing	500	77.000	Rp 38.500.000
B-109 Mainan Pet	500	140.000	Rp 70.000.000
B-110 Parfum Pet Kucing	500	40.000	Rp 20.000.000
B-111 Bedak(Talc Cat Fragnance)	500	35.000	Rp 17.500.000
B-112 Vitamin&Suplement	1000	174.000	Rp 174.000.000
Total	6.200		Rp1.744.500.000

Sumber : CV. Bintang Timur Jaya, 2017

Persediaan pada CV. Bintang Timur Jaya merupakan barang dagang yang di beli dan disimpan untuk di jual kembali dalam operasi normal perusahaan. Namun dalam pengelompokkan persediaan, perusahaan belum melakukan klasifikasi persediaan dengan baik. Perusahaan tidak menentukan suatu sistem tertentu untuk mempermudah pengawasan jenis-jenis persediaan. Persediaan di kelompokkan berdasarkan nama masing-masing persediaan walaupun antara barang yang satu dengan yang lain dapat memiliki persamaan seperti model ataupun kategori merek.

CV. Bintang Timur Jaya mencatat persediaan barang dagangnya dengan sistem pencatatan perpektual, sehingga perusahaan dapat mengetahui jumlah persediaan yang ada setiap saat karena catatan persediannya mampu menyajikan data dari setiap transaksi pemasukan maupun pengeluaran barang persediaan secara lengkap dan akurat. Namun pada setiap akhir bulan, diadakan pemeriksaan fisik barang yang meliputi nama, model, dan kategori barang serta jumlah atau kuantitas barang sesuai dengan surat pengirimannya.

Data persediaan yang ada di gudang maupun di toko langsung dicatat dalam sistem komputer perusahaan pada saat barang masuk atau keluar. Hal ini merupakan kelemahan metode pencatatan persediaan perusahaan, karena memberikan kesempatan terjadinya kecurangan dalam pencatatan persediaan. Berikut ini merupakan jurnal penyesuaian persediaan sesuai pencatatan persediaan CV. Bintang Timur Jaya

Saat pembelian:

Persediaan Barang Dagang (D)Rp 1.744.281.649

Kas/Hutang Dagang (K)Rp 1.744.281.649

*Jika barang yang telah dibeli dikembalikan karena rusak atau penyebab lainnya:

Kas/Hutang Dagang (D)Rp1.744.281.649

Persediaan Barang Dagang (K)Rp 1.744.281.649

Saat Penjualan:

Kas/Piutang Dagang	(D)Rp 7.581.267.315
Penjualan	(K)Rp 7.581.267.315
Hpp	(D)Rp 6.809.934.406
Persediaan Barang Dagang	(K)Rp 6.809.934.406

*Jika barang yang telah dijual dikembalikan karena sesuatu hal:

Retur Penjualan	(D)Rp 7.581.267.315
Kas/Piutang Dagang	(K)Rp 7.581.267.315
Persediaan Barang Dagang	(D)Rp6.809.934.406
Harga Pokok Penjualan	(K)Rp6.809.934.406

Adapun alasan penggunaan sistem pencatatan ini karena jenis persediaan barang dagangan yang beragam sehingga diperlukan suatu sistem pencatatan yang selalu dapat tepat memberikan informasi tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit dan total nilai persediaan yang dimiliki. Hal tersebut juga di dukung oleh karyawan bahwa perputaran persediaan yang cukup sehingga informasi yang tersedia dengan cepat dan lengkap mengenai persediaan barang dagangan akan memudahkan manajemen perusahaan dalam mengantisipasi setiap peluang penjualan maupun penurunan penjualan sehingga persediaan akan selalu tersedia untuk mencegah kelebihan maupun kekurangan persediaan. Sistem perpetual ini juga memudahkan pihak manajemen dalam memenuhi permintaan pangsa pasar yang meningkat dan mengantisipasi terhindar dari persediaan barang yang rusak pada saat permintaan pangsa pasar turun.

B. Metode Penilaian Persediaan CV. Bintang Timur Jaya

CV. Bintang Timur Jaya menggunakan metode penilaian persediaan secara FIFO (*First in First Out*). Menurut metode ini, barang yang rusak lebih awal akan dikeluarkan lebih awal juga. Dalam hal ini harga pokok persediaan yang pertama dijual sesuai dengan harga pokok persediaan yang pertama di beli dan nilai harga pokok persediaan yang terakhir dijual sesuai dengan harga pokok persediaan yang terakhir dibeli dengan jenis sesuai persediaan yang sama.

Penggunaan metode ini dipandang lebih sesuai untuk diterapkan dalam perusahaan, karena barang dagangan yang dijual mengalami perkembangan baik jenis, tipe, maupun model barang yang cukup cepat. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari kerugian penjualan akibat dari barang dagangan yang telah usang atau ketinggalan zaman.

Metode FIFO CV. Bintang Timur Jaya menghitung harga pokok penjualan barang yang di jual berdasarkan pada nilai barang yang lebih awal masuk ke gudang, sedangkan nilai persediaan akhir dihitung berdasarkan nilai barang yang terakhir masuk gudang.

Tabel 4.2
Perhitungan Harga Pokok Penjualan Metode FIFO

Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2017
Persediaan Awal	376.700.492	684.004.117
Pembelian	<u>4.476.331.078 +</u>	<u>7.870.211.578 +</u>
Barang tersedia untuk di jual	4.853.031.570	8.554.215.695
Persediaan Akhir	<u>1.684.004.117 _</u>	<u>1.744.281.649 _</u>
Harga Pokok Penjualan	4.169.027.453	6.809.934.046

Sumber: Hasil Olah Data, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah persediaan awal tahun 2016 sebesar 376.700.492 setelah ditambah jumlah pembelian sebesar 4.476.331.078 diperoleh barang tersedia untuk dijual sebesar 4.853.031.570 kemudian dikurangi persediaan akhir sebesar 1.684.004.117, sehingga diperoleh harga pokok penjualan tahun 2016 sebesar 3.169.027.453. Sedangkan tahun 2017 terjadi peningkatan jumlah persediaan awal sebesar 684.004.117 seiring bertambahnya jumlah pembelian sebesar 7.870.211.578 dan diperoleh barang tersedia untuk dijual sebesar 8.554.215.695 kemudian dikurangi jumlah persediaan akhir sebesar 1.744.281.649 sehingga diperoleh harga pokok penjualan tahun 2017 sebesar 6.809.934.046. Maka dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2016-2017 telah terjadi peningkatan jumlah HPP disebabkan semakin meningkatnya jumlah pembelian CV. Bintang Timur Jaya pada tahun 2017 dengan metode FIFO (First in First out).

C. Penyajian dan Pelaporan Persediaan dalam Laporan Keuangan

Penyajian dan pelaporan persediaan berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang. Didalam laporan keuangan, rekening persediaan disajikan pada laporan laba rugi dan neraca. Pada CV. Bintang Timur Jaya, perkiraan persediaan yang disajikan dalam neraca diletakkan didalam kelompok aktiva lancar, yaitu setelah perkiraan kas berdasarkan tingkat likuiditasnya. Sedangkan dalam laporan laba rugi persediaan disajikan dalam rangka untuk penentuan harga pokok penjualan, dimana harga pokok penjualan diperoleh dari persediaan awal ditambah pembelian kemudian dikurangi dengan nilai persediaan akhir. Penyajian persediaan ini harus dicatat dengan tepat agar fungsi laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan dapat dicapai.

CV. Bintang Timur Jaya merupakan perusahaan dagang yang memiliki jenis persediaan barang jadi yang mana didalam neraca penyajian persediaan pada perusahaan ini disajikan secara keseluruhan dari semua persediaan yang dimiliki tanpa dirinci satu persatu dari jenis persediaan tersebut.

Pada umumnya laporan keuangan (*financial statement*) terdiri dari daftar neraca (*balance sheet*) dan laporan rugi/laba (*income statement*) serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan rugi/laba memperlihatkan

hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan kas perusahaan.

Penyajian dan pelaporan persediaan CV. Bintang Timur Jaya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi perusahaan periode 2016-2017.

1. Daftar Neraca per 31 Desember 2016

Pada Tabel 2 (**Lampiran 3**) menjelaskan posisi saldo Neraca Perusahaan untuk tahun 2016, yang mana jumlah aset lancar yang terdiri dari kas, piutang, persediaan, perlengkapan toko berjumlah Rp. 2.079.250.959 dan aset tetap yang terdiri dari inventaris dan bangunan dengan jumlah Rp. 392.887.962,- setelah dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap sebesar Rp.38.396.123,- yang hasilnya Rp.354.491.839 kemudian ditambah tanah sebesar Rp.575.510.012,- yang hasilnya Rp.930.001.851,-. Sehingga total aset lancar ditambah dengan total aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan menunjukkan jumlah aset sebesar Rp. 3.009.252.810,-. Selain itu perusahaan pada tahun 2016 mempunyai utang usaha Rp. 781.339.459,- utang bank Rp. 448.790.000,- dan utang pajak sebesar Rp. 5.514.556,- yang berasal dari kewajiban. Kemudian modal Rp. 357.000.000,-, laba ditahan Rp. 241.629.998,- dan laba (rugi) tahun berjalan Rp. 174.978.796,- sehingga total kewajiban dan ekuitas sebesar Rp. 3.009.252.810,- ini sebanding dengan total jumlah aset. Dengan demikian total kekayaan perusahaan ini pada tahun 2016 sebesar Rp.

3.009.252.810,- yang terbagi dalam jumlah aset dan jumlah kewajiban dan ekuitas.

2. Laporan Perhitungan rugi/laba per 31 Desember 2016

Tabel 3 (**Lampiran 4**) menunjukkan laporan rugi laba perusahaan periode tahun 2016, yang mana menunjukkan peredaran usaha yang diterima oleh perusahaan selama periode itu sebesar Rp.4.736.429.151,- dikurangi harga pokok penjualan sebesar Rp.3.169.027.453,- sehingga laba bruto usaha yang diperoleh sebesar Rp.1.567.401.698,- dan dikurangi biaya operasional yang mana meliputi pembayaran gaji, biaya telepon, biaya transportasi, biaya ekspedisi, biaya perbaikan toko, biaya penyusutan dan lain-lain sebesar Rp. 338.257.995,- sehingga perusahaan ini memperoleh laba sebesar Rp.174.978.796,-.

2. Daftar Neraca per 31 Desember 2017

Tabel 4 (**Lampiran 5**) menjelaskan posisi saldo neraca perusahaan untuk tahun 2017, yang mana jumlah aset lancar yang terdiri dari kas, piutang, persediaan, perlengkapan toko berjumlah Rp. 1.950.288.792 dan aset tetap yang terdiri dari inventaris dan bangunan dengan jumlah Rp. 405.887.962,- setelah dikurangi akumulasi penyusutan aset tetap sebesar Rp. 344.615.775,- kemudian ditambah tanah sebesar Rp.575.510.012,- yang hasilnya Rp. 920.125.787,- Sehingga total aset lancar ditambah dengan total aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan menunjukkan jumlah aset sebesar Rp.Rp. **2.870.414.577**. Selain itu perusahaan pada tahun 2016

mempunyai utang usaha Rp. 1.074.865.674,- utang bank Rp. 349.611.000,- dan utang pajak sebesar Rp. 7.841.802,- utang PPN Rp.29.334.899,- biaya yang harus dibayar dimuka Rp. 61.950.172,- yang berasal dari kewajiban. Kemudian modal Rp. 1.100.000.000,-, dan laba (rugi) tahun berjalan Rp. 246.811.030,- sehingga total kewajiban dan ekuitas sebesar **Rp. 2.870.414.577,-** ini sebanding dengan total jumlah aset. Dengan demikian total kekayaan perusahaan ini pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.009.252.810,- yang terbagi dalam jumlah aset dan jumlah kewajiban dan ekuitas.

3. Laporan Perhitungan rugi/laba per 31 Desember 2017

Tabel 5 (**Lampiran 6**) menunjukkan laporan rugi laba perusahaan periode tahun 2017, yang mana menunjukkan peredaran usaha yang diterima oleh perusahaan selama periode itu sebesar Rp.7.581.267.315,- dikurangi harga pokok penjualan sebesar Rp.6.809.934.046,- sehingga laba bruto usaha yang diperoleh sebesar Rp.771.333.269,- dan dikurangi biaya operasional yang mana meliputi pembayaran gaji, biaya telepon, biaya transportasi, biaya ekspedisi, biaya perbaikan toko, biaya penyusutan dan lain-lain sebesar Rp. 622.852.255,- sehingga perusahaan ini memperoleh laba sebesar Rp.246.811.030,-

D. Pengaruh Pengelolaan dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Perusahaan CV. Bintang Timur Jaya

Tabel 5.1
Perhitungan Pengelolaan dan Perputaran Persediaan CV. Bintang Timur Jaya

Keterangan	Tahun 2016	Tahun 2017
Harga Pokok Penjualan (Rupiah/Tahun)	4.169.027.453	6.809.934.046
1. Persediaan Awal (Rupiah/Tahun)	376.700.492	684.004.117
2. Persediaan Akhir (Rupiah/Tahun)	1.684.004.117	1.744.281.649
Jumlah 1+2	2.060.704.609	2.428.285.766
	2	2
Persediaan Rata-Rata (Rupiah/Tahun)	1.030.352.304	1.214.142.883

Sumber : CV. Bintang Timur Jaya

Berdasarkan **Tabel 5.1** menunjukkan bahwa harga pokok penjualan pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan. Tahun 2016 sebesar Rp. 4.169.027.453,- sampai Rp. 6.809.934.046,-. Persediaan awal untuk periode tahun 2016 sebesar Rp. 376.700.492,- dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 684.004.117,-. Persediaan akhir untuk tahun 2016 sebesar Rp. 1.684.004.117,- namun pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.744.281.649,-. Persediaan rata-rata untuk tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan secara signifikan yaitu untuk tahun 2016 sebesar Rp. 1.030.352.304,- dan tahun 2017 sebesar Rp. 1.214.142.883,-.

Berikut ini perhitungan perputaran persediaan CV. Bintang Timur Jaya tahun 2016 sampai dengan 2017.

$$\text{Perputaran Persediaan Tahun 2016} = \frac{\text{HPP}_{2016}}{\text{Pers. Rata - rata 2016}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan Tahun 2016} = \frac{4.169.027.453}{1.030.352.304}$$

$$\text{Perputaran Persediaan Tahun 2016} = 4,033$$

$$\text{Perputaran Persediaan Tahun 2017} = \frac{\text{HPP}_{2017}}{\text{Pers. Rata - rata 2017}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan Tahun 2017} = \frac{6.809.934.046}{1.214.142.883}$$

$$\text{Perputaran Persediaan Tahun 2017} = 5,608$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa perputaran persediaan pada tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan, yaitu untuk tahun 2016 sebesar 4,033 dan untuk tahun 2017 sebesar 5,608. Artinya bahwa pada tahun 2016 telah terjadi perputaran persediaan sebanyak 4,033 kali sedangkan tahun 2017 perputaran persediaan sebanyak 5,608 kali.

Berikut ini perhitungan persentase laba CV. Bintang Timur Jaya pada periode 2016-2017.

$$\begin{aligned} \text{Persentase Laba Tahun 2016} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{174.978.796}{4.736.429.151} \times 100\% \\ &= 0,036 \times 100\% \\ &= 3,6 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase Laba Tahun 2017} &= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\
 &= \frac{246.811.030}{7.581.267.315} \times 100\% \\
 &= 0,0325 \times 100\% \\
 &= 3,25 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis persentase laba yang telah diperhitungkan, persentase laba ini menunjukkan mengalami kenaikan dimana pada tahun 2016 sebesar 3,6% dan pada tahun 2017 sebesar 3,25%. Berikut ini perincian persentase laba yang akan dihitung kedalam perputaran persediaan terhadap laba.

Perputaran persediaan terhadap laba periode 2016 :

$$\begin{aligned}
 &= \text{Perputaran Persediaan Tahun 2016} \times \text{Persentase laba} \\
 &= 4,033 \times 3,6 \% \\
 &= 14,51\%
 \end{aligned}$$

Perputaran persediaan terhadap laba periode 2017 :

$$\begin{aligned}
 &= \text{Perputaran Persediaan Tahun 2017} \times \text{Persentase laba} \\
 &= 5,608 \times 3,25 \% \\
 &= 18,226\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan bahwa perputaran persediaan terhadap persentase laba pada tahun 2016 yakni sebesar 14,51% sedangkan pada tahun 2017 terjadi peningkatan perputaran persediaan terhadap persentase laba yakni sebesar 18,226%. Artinya bahwa semakin besar jumlah perputaran persediaan pada tahun tersebut

maka pengaruh perputaran persediaan terhadap persentase laba semakin meningkat.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis atas persediaan barang dagang yang ada pada CV. Bintang Timur Jaya. Semua persediaan barang dagang yang ada pada perusahaan adalah barang-barang yang diperoleh melalui pembelian kepada perusahaan-perusahaan dari luar daerah, setelah melakukan pembelian perusahaan langsung menyimpan barang yang dibeli dan siap untuk dijual kembali kepada para konsumen yang berada pada area penjualan CV. Bintang Timur Jaya. CV. Bintang Timur Jaya adalah perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan berbagai macam-macam barang dagang yang dijual perusahaan seperti aksesoris, vitamin kucing, makanan kucing dan berbagai jenis perlengkapan kucing lainnya.

Persediaan barang dagangan pada CV. Bintang Timur Jaya adalah kepemilikan penuh pemilik perusahaan yaitu bapak Eko Hidayat, ST. Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa persediaan barang dagangan perusahaan diperoleh dengan pembelian baik secara cash ataupun kredit kepada perusahaan di luar daerah. Untuk memiliki persediaan barang dagang ini untuk dipakai atau dijual, perusahaan melakukan pembelian persediaan barang dagang apalagi jika stok dari persediaan barang dagang menipis dan mendekati kekosongan. Dalam hal pembelian persediaan ini terjadi biaya pembelian persediaan yang meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya, dan biaya

pengangkutan, penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang. Perusahaan menggunakan sistem pencatatan secara perpetual, sehingga pencatatan persediaan pada CV. Bintang Timur Jaya berjalan secara kontinyu yang menelusuri permintaan pelanggan atas jenis persediaan. Dalam hal ini pencatatan dilakukan secara komputerisasi, yang terarah secara akurat menggunakan sistem, sehingga laporan laba rugi dapat disusun tanpa harus melakukan perhitungan fisik.

Pengamatan langsung yang telah dilakukan terhadap metode penilaian persediaan sehingga dapat dikumpulkannya bukti-bukti yang berkaitan dengan akuntansi persediaan. Dari bukti-bukti yang ada serta hasil pengamatan langsung, dapat diketahui bahwa pencatatan, penyajian dan pelaporan akuntansi persediaan pada CV. Bintang Timur Jaya sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 14 yang berlaku secara umum. Dalam hal adanya penggunaan metode penilaian persediaan MPKP/FIFO dalam perusahaan yang mempunyai peranan penting dan berpengaruh besar untuk akuntansi persediaannya. Dalam metode ini persediaan akhir dinilai dengan harga pokok pembelian yang paling akhir. Oleh karenanya, barang-barang yang dibeli pertama kali adalah barang-barang pertama yang dijual dan barang-barang sisa di tangan (persediaan akhir) diasumsikan untuk biaya akhir. Karenanya untuk penentuan pendapatan, biaya-biaya sebelumnya di cocokkan dengan pendapatan dan biaya-biaya yang baru digunakan untuk penilaian laporan neraca. Metode ini konsisten dengan arus biaya aktual, sejak pemilik barang dagang mencoba

untuk menjual persediaan lama pertama kali. FIFO merupakan metode yang paling luas digunakan dalam penilaian persediaan.

Adapun pengaruh pengelolaan dan perputaran persediaan CV. Bintang Timur Jaya dapat disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 5.2

Pengelolaan dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba

Tahun	Pengelolaan dan Perputaran Persediaan	Persentase Laba	Hasil	Total 2 Tahun
2016	4,033	3,6 %	14,51%	32,732
2017	5,608	3,25 %	18,226%	

Sumber: Hasil diolah, 2018

Berdasarkan **Tabel 5.2** perputaran persediaan terhadap persentase laba tahun 2016 adalah 14,51%, pada tahun 2017 dengan besar perputaran persediaan terhadap persentase laba adalah 18,226%. Total perputaran persediaan terhadap persentase laba selama periode 2016-2017 adalah 32,736%. Dengan perhitungan perputaran persediaan terhadap laba tersebut diketahui semakin besar perputaran persediaan maka perputaran persediaan terhadap laba tersebut semakin meningkat. Artinya bahwa ketika dalam periode tertentu terjadi peningkatan jumlah perputaran persediaan maka dapat dipastikan berpengaruh terhadap peningkatan laba/rugi perusahaan. Persentase laba semakin menurun setiap tahunnya karena adanya biaya operasional yang semakin meningkat.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muh. Najib Kasim (2014) “Analisis Perputaran Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Laba Pada Kopkar Gotong Royong PT. PLN (Persero) Area Palopo” telah menunjukkan bahwa semakin besar angka perputaran persediaan maka semakin bagus karena berarti perusahaan efisien dalam penyediaan persediaannya.

Arniati (2012) Analisa Akuntansi Persediaan Obat-obatan Pada RSUD Abdul Wahab Sjarane Samarinda. Jurnal Universitas Mulawarman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa RSUD AWS menggunakan metode perpetual sebagai metode pencatatan persediaan dan metode *First In First Out* (FIFO) untuk menilai persediaan obat-obatannya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat selisih persediaan akhir obat-obatan sebanyak 140.604 tablet sebesar Rp.20.391.400.

Adapun penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu. Letak perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini penulis hanya menekankan pada sistem pencatatan, panyajian, pengungkapan dan pelaporan akuntansi persediaan dan bagaimana pengaruh pengelolaan dan perputaran persediaan terhadap laba perusahaan. Oleh karena itu, pencatatan, pengelolaan, dan perputaran akuntansi persediaan yang baik dan benar akan sangat berpengaruh terhadap laba/rugi perusahaan karena selain dapat membantu dalam proses pencatatan, palaporan, dan penyajian akuntansi persedian dan dapat memberikan hasil yang akurat dalam menentukan laba/rugi perusahaan pada laporan keuangan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dengan adanya pencatatan akuntansi persediaan yang baik dan benar memungkinkan suatu perusahaan dalam menjalankan roda perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang akan diperoleh, dan beroperasi secara efektif dan efisien seperti yang diharapkan.
- 2) Dengan melakukan analisis akuntansi persediaan terhadap laba, perusahaan dapat melihat kondisi persediaan perusahaan secara optimal dalam satu periode sehingga memudahkan perusahaan mengetahui secara pasti besar/kecil laba perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

- 1) Akuntansi persediaan sangat dibutuhkan dalam perusahaan untuk menggambarkan perputaran persediaan dalam satu periode sehingga pencatatan persediaan bagi CV. Bintang Timur Jaya sebagai perusahaan baru didunia bisnis akan sangat membantu dalam menggambarkan kesinambungan antara pemasukan dan pengeluaran persediaannya.

- 2) Agar pencatatan akuntansi persediaan dapat berfungsi dengan baik maka perlu diperhatikan dalam penyusunannya, dimana penyusunan pencatatan akuntansi persediaan hendaknya dilakukan dengan cukup realistis dan memperhitungkan semua aspek dengan matang, baik jumlah maupun harga dan perusahaan sebaiknya lebih sering dalam melakukan pemeriksaan fisik persediaan mengingat banyaknya jenis persediaan dalam perusahaan. Misalnya, dua kali dalam sebulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anwar. 2014. Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut PSAK No.14 Pada PT. Tirta Investama Dc Manad:*EMBA Journal*, (online), Vol. 2, No.2, (diakses 27 Desember 2017).
- Arniati. 2012. Analisis Akuntansi Persediaan Obat-obatan Pada RSUD Abdul Wahab Sjarane. Samarinda: Universitas Mulawarman
- Baridwan, Zaki.2011. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Cetakan Keempat. Yogyakarta:BPFE
- Br. Sitepu, Fransiska. 2011. *Analisis Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan Sesuai dengan PSAK No. 14 pada PT. Electronic Cabang Medan*. Universitas Sumatera Utara.
- Dwimulyani, S. 2015. Analisis Penerapan Metode Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Market Value pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Tahun 2000-2004. Universitas Trisakti.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Hasibuan, D. 2010. Pengaruhnya Metode Penilaian persediaan Terhadap Tingkat Laba Perusahaan Pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.:*Jurnal Ilmiah Ranggagading*, (online), Vol.10, No.2,(diakses 27 Desember 2017).
- Hastoni. 2004. Evaluasi atas Akuntansi Persediaan dan Pengaruhnya terhadap Laba Rugi dalam Laporan Keuangan PD. Usaha Meubel: *jurnal Ilmiah Ranggagading*, (online), Vol. 4, No. 1, (diakses 14 Maret 2018)
- Kasim, N.M. 2014. Analisis Perputaran Persediaan Barang Dalam Meningkatkan Laba Pada Kopkar Gotong Royong PT. PLN (Persero) Area Palopo: *jurnal Equilibrium*, (online), Vol. 4, No.2, (diakses 14 Maret 2018)
- Marwah,S. 2010. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2007-2008*. Yogyakarta: Universitas Gajahmada Yogyakarta.
- Permana, D. 2015. *Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada UD. Utama Jati Yogyakarta*. Universitas Negri Yogyakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK 2014) tentang Persediaan. 2014

- Rohayah. 2016. *Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan pada PT. Tongfong Indonesia*. Skripsi. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.
- Soemarso. 2004. Edisi 5. *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar*. Penerbit Salemba Empat (PT. Salemba Emban Patria), Jakarta.
- Sambuaga. 2013. Evaluasi Akuntansi Persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manado, bertujuan untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan pada PT. Sukses Era Niaga Manad: *Jurnal EMBA*, (online), Vol. 1, No.4, (diakses 27 Desember 2017).
- Saputra, O. 2013. *Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT. Inti Kreasi Kantor Wilayah Pekanbaru Riau*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Salangka E, 2013, Penerapan Akuntansi Persediaan Untuk Perencanaan dan Pengendalian LPG pada PT. Emigas Sejahtera Minahasa: *Jurnal EMBA*, (online), Vol. 1, No.3, (diakses 14 Maret 2018)
- Tarende, I. N. 2015. *Persediaan dan Pengaruhnya Terhadap Laba Serta Kesesuaian Dengan PSAK No.14 Pada PT. Industri Kapal Indonesia*. Manado. Politeknik Negeri Manado.
- Wahyuningtyas, F. 2010. *Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Finansial Destrees*. Semarang. Universitas Diponegoro Semarang.

Lampiran

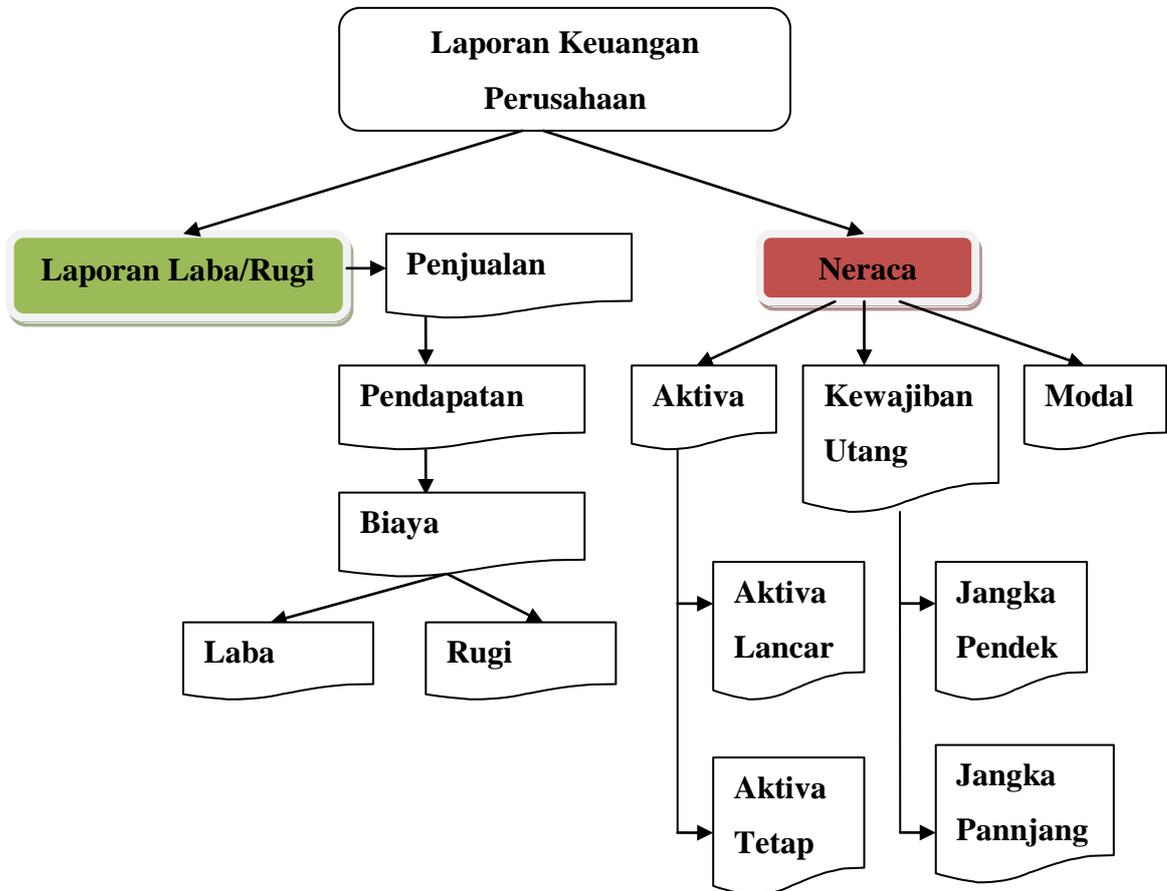
Lampiran 1

TABEL 1
Model Persediaan CV. Bintang Timur Jaya
(Aksesoris&Perlengkapan)

Kode	Nama Barang	Stok Satuan	Harga Beli	Harga Jual
ACC-CD1	Dispenser kecil 1	3 BH	22.000	33.000
ACC-NEW	Botol 400 ml	8 Pcs	19.999	30.000
ACC-NEW 14	Mainan Stick 001 66 cm	4 BH	14.880	25.000
ACC-NEW 16	Mainan Stick 005 52 Cm	1 Pcs	14.880	25.000
ACC-NEW 18	Mainan Stick 007	5 Pcs	14.880	25.000
ACC-NEW 19	Mainan Stick 008	6 Pcs	14.880	25.000
ACC-NEW 20	Mainan pancing capung	3 Pcs	14.880	25.000
ACC-NEW 25	Botol 250 ml	10 Pcs	16.249	25.000
ACC-NEW 27	Pil Tembak/Pelontar	5 Pcs	30.749	41.000
ACC-NEW 15	Mainan Stik 003 61 cm	3 BH	14.880	25.000
ACC-S15	Gunting Midi	0 Pcs	16.000	24.000
ACC-S16	Gunting Kuku Kecil (Merah	0 Pcs	9.000	20.000
ACC-S20	Serokan Pasir chiro	0 Pcs	9.000	20.000
ACC-T001	Tas Astronot Polos	1 Pcs	380.000	475.000
ACC-T07	Plate 7 (TM single	3 Pcs	9.000	22.000

	Segi)			
AW-003	HA-BHPT/HA-BPT (Harnes Anjing)	1 Pcs	42.000	60.000
AW-005	H-TK (Harnes Tali Kembang)	0 Pcs	38.500	50.000
AW-015	TTA-MPKLBP (Tali Tuntun Anjing)	0 Pcs	22.425	32.000
AW-025	TTK3-PKPLKP (Tali Tuntun Kucing)	0 BH	12.000	30.000
AW-026	RA-KPK (Rantai Anjing Kecil Penganga)	0 Pcs	42.000	60.000
AW-028	HP-GHPT (Harnes Pitbull Garis H)	0 Pcs	155.000	210.000
AW-33	HKM (Harnes Kucing Motif)	0 BH	22.000	35.000
AW-34	TTM (Tali Tuntun Motif)	0 BH	20.000	35.000
AW-36	Kalung Kucing Kecil (KKK)	0 Pcs	3.500	17.000
AW-40	Harnes Bahan Doreng (HBD)	1 BH	43.000	60.000

Lampiran 2



Gambar 5.1. Skema Flowchart

Keterangan

Laporan Laba Rugi

Laporan yang menyajikan laba bersih atau rugi bersih dengan mengurangi beban dari pendapatan. Penjualan sebagai salah satu sumber pendapatan. Selisih dari pendapatan setelah dikurangkan dengan beban akan menghasilkan keuntungan atau bahkan kerugian, jika pendapatan lebih besar daripada beban, maka akan menghasilkan keuntungan dan sebaiknya jika beban lebih besar daripada pendapatan maka menghasilkan kerugian.

 Laporan Neraca

Laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Laporan neraca terdiri dari aktiva, kewajiban dan modal. Aktiva terbagi menjadi dua bagian yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Dimana dalam laporan ini jumlah aktiva harus seimbang dengan jumlah kewajiban ditambah dengan modal.

Lampiran 3

Tabel 2

CV. Bintang Timur Jaya		
Neraca		
Per 31 Desember 2016		
(Dalam rupiah)		
*Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas	336.499.681	
Piutang	54.131.339	
Persediaan	1.684.004.117	
Perlengkapan toko	<u>4.615.822</u>	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 2.079.250.959
Aktiva Tetap		
Inventaris	28.950.000	
Bangunan	363.937.962	
Akumulasi penyusutan	<u>(38.396.123)</u>	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp. 354.491.839
Tanah		<u>Rp. 575.510.012</u>
Total Aktiva		Rp. 3.009.252.810
*passiva		
Kewajiban		
Utang Usaha	781.339.459	
Utang Bank	448.790.000	
Utang Pajak	<u>5.514.556</u>	
Total Kewajiban		Rp.1.235.644.015
Ekuitas		
Modal	357.000.000	
Laba ditahan	241.629.998	
Laba(rugi) tahun Berjalan	<u>174.978.796</u>	
Total Ekuitas		Rp. <u>773.608.794</u>
Total Passiva		Rp. 3.009.252.810

Sumber : CV. Bintang Timur Jaya. (2016)

Lampiran 4**Tabel 3**

CV. Bintang Timur jaya		
Laporan Laba Rugi		
Per 31 Desember 2016		
(Dalam rupiah)		
Peredaran Usaha		4.736.429.151
Persediaan Awal Barang	376.700.492	
Pembelian Barang	4.476.331.078	
Persediaan Akhir Barang	1.684.004.117	
Harga Pokok Penjualan		3.169.027.453
Laba Bruto Usaha		567.401.698
Biaya Gaji Karyawan		163.096.214
Biaya PLN & Telepon		12.548.076
Biaya Transportasi		11.446.211
Biaya Ekspedisi		108.637.800
Biaya Perlengkapan Toko		17.844.796
Biaya Perbaikan Kendaraan		-
Biaya Lain-lain		2.575.500
Biaya Penyusutan		22.109.398
Total Biaya		338.257.995
Laba (rugi) Neto Usaha		229.143.703
Penghasilan dari Luar Usaha		66.910.487
Biaya dari Luar Usaha		73.711.102
Laba (rugi) Neto Sebelum Pajak		222.343.088
Pajak Penghasilan		47.364.292
Laba (rugi) Neto Setelah Pajak		174.978.796

Sumber: CV. Bintang Timur Jaya (2016)

Lampiran 5

Tabel 4

CV. Bintang Timur jaya		
Neraca		
Per 31 Desember 2017		
(Dalam rupiah)		
*Aktiva		
Aktiva Lancar		
Kas	155.252.375	
Piutang	44.494.388	
Persediaan	1.744.281.649	
Perlengkapan toko	<u>6.260.380</u>	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 1.950.288.792
Aktiva Tetap		
Inventaris	41.950.000	
Bangunan	363.937.962	
Akumulasi penyusutan	<u>(61.272.187)</u>	
Jumlah Aktiva Tetap		Rp. 344.615.775
Tanah		<u>Rp. 575.510.012</u>
Total Aktiva		Rp. 2.870.414.577
*passiva		
Kewajiban		
Utang Usaha	1.074.865.674	
Utang Bank	349.611.000	
Utang Pajak	7.841.802	
Utang PPN	29.334.899	
Biaya yang harus di Bayar dimuka	<u>61.950.172</u>	
Total Kewajiban		Rp.1.523.603.547
Ekuitas		
Modal	1.100.000.000	
Laba(rugi) tahun Berjalan	<u>246.811.030</u>	
Total Ekuitas		Rp. <u>1.346.811.030</u>
Total Passiva		Rp. 2.870.414.577

Sumber: CV. Bintang Timur Jaya (2017)

Lampiran 6**Tabel5**

CV. Bintang Timur jaya	
Laporan Laba Rugi	
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017	
(Dalam rupiah)	
Peredaran Usaha	7.581.267.315
Persediaan Awal Barang	684.004.117
Pembelian Barang	7.870.211.578
Persediaan Akhir Barang	1.744.281.649
Harga Pokok Penjualan	6.809.934.046
Laba Bruto Usaha	771.333.269
Biaya Gaji Karyawan	192.482.912
Biaya PLN & Telepon	30.901.806
Biaya Transportasi	15.317.134
Biaya Ekspedisi	68.159.580
Biaya Perlengkapan Toko	17.844.796
Biaya Perbaikan Kendaran	1.100.000
Biaya Lain-lain	113.935.294
Biaya Penyusutan	22.876.065
Biaya Kebersihan	1.719.530
Biaya entertain	6.335.730
Biaya Perjalanan	9.606.004
Biaya Perbaikan Bangunan	11.018.200
Total Biaya	622.852.255
Laba (rugi) Neto Usaha	148.481.014
Penghasilan dari Luar Usaha	235.656.354
Biaya dari Luar Usaha	61.513.665
Laba (rugi) Neto Sebelum Pajak	322.623.703
Pajak Penghasilan	75.812.673
Laba (rugi) Neto Setelah Pajak	246.811.030

Sumber: CV. Bintang Timur Jaya (2017)

RIWAYAT HIDUP



NUR NANINGSIH, lahir di Bonerate pada tanggal 23 Juni 1994 Anak ke 3 dari 3 bersaudara dari pasangan Jaenuddin (Alm) dan Rajawiah. Penulis tercatat pertama kali bersekolah di SDN Bonerate Selayar dan tamat pada tahun 2007 selanjunya melanjutkan pendidikan SMP NEGERI 1 PASIMARANNU tahun 2006-2007. Pada tahun 2009-2010 penulis melanjutkan pendidikanya SMA NEGERI 1 PASIMARANNU. Penulis sempat menjadi anggota pramuka pada tahun 2013. Selepas masa SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar jurusan Akuntansi Fakultas ekonomi dan bisnis. Penulis melakukan peneliintatian dengan mengambil judul “ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP LABA PADA CV. BINTANG TIMUR JAYA” dan berhasil menyelesaikan studinya pada maret 2019.